

The Value Of Struggle In The Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah By Wahyudi Pertama

Nilai Perjuangan Dalam Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama

Wike Arepa¹⁾; Loliek Kania Atmaja²⁾; Ira Yuniati³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: wikekph77@gmail.com¹, loliekkaniaatmaja@umb.ac.id², irayuniati@umb.ac.id³

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2026]

Revised [28 Juni 2026]

Accepted [30 Juni 2026]

KEYWORDS

Nilai Perjuangan, Human Instrument, Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dalam novel *7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pratama. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa membaca dan menandai kutipan yang relevan. Data penelitian berupa narasi, dialog, dan deskripsi peristiwa yang mencerminkan nilai perjuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima nilai perjuangan utama, yaitu kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perjuangan tokoh-tokoh menghadapi berbagai kesulitan hidup akibat peperangan sehingga mampu bertahan dan melanjutkan kehidupan mereka.

ABSTRACT

*This study aims to identify the values of struggle in the novel *7 October: The Sun at the Edge of Arafah* by Wahyudi Pratama. The study employs a descriptive-analytical qualitative method, with data collection involving the reading and annotation of relevant quotations. The research data consists of narratives, dialogues, and descriptions of events that reflect the values of struggle. The results of the study indicate the presence of five main values of struggle, namely hard work, patience, perseverance, sacrifice, as well as sincerity and steadfastness of faith. These values are reflected in the struggles of the characters as they face various hardships in life caused by war, enabling them to survive and continue their lives.*

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia secara luas dan mendalam. Melalui novel, pengarang dapat menyampaikan gagasan, pengalaman hidup, nilai-nilai, serta berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, novel juga menjadi sarana pembelajaran karena mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca.

Salah satu novel yang mengangkat isu kemanusiaan dan konflik sosial adalah 7 Oktober Matahari di Ujung Rafah karya Wahyudi Pratama. Novel ini mengisahkan kehidupan masyarakat Palestina yang harus menghadapi konflik berkepanjangan, kekerasan, kehilangan keluarga, serta penderitaan akibat perang yang terjadi di wilayah Gaza, khususnya Rafah. Melalui cerita yang disajikan, pengarang berusaha menghadirkan gambaran nyata tentang kondisi kemanusiaan yang dialami masyarakat Palestina serta harapan yang tetap tumbuh di tengah situasi yang penuh keterbatasan dan penderitaan.

Novel tersebut menarik untuk diteliti karena tidak hanya menyajikan cerita mengenai konflik perang, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan, perjuangan, solidaritas, cinta, pengorbanan, dan keteguhan dalam mempertahankan harapan. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya menunjukkan bagaimana manusia berusaha bertahan di tengah tekanan sosial dan politik yang sangat berat. Selain itu, novel ini juga memberikan perspektif kepada pembaca mengenai dampak konflik bersenjata terhadap kehidupan masyarakat sipil, khususnya perempuan dan anak-anak.

Penelitian terhadap novel 7 Oktober Matahari di Ujung Rafah penting dilakukan karena karya ini merepresentasikan realitas sosial yang sedang menjadi perhatian dunia internasional. Melalui kajian sastra, peneliti dapat mengungkap berbagai makna, pesan moral, nilai kemanusiaan, maupun kritik sosial yang terkandung di dalam novel tersebut. Analisis terhadap novel ini juga dapat memperkaya kajian sastra kontemporer yang mengangkat tema konflik kemanusiaan dan perjuangan hidup masyarakat di daerah konflik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam memahami hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Dengan mengkaji

novel 7 Oktober Matahari di Ujung Rafah, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi kemanusiaan di Palestina serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, novel ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengungkap berbagai aspek yang terkandung di dalam karya tersebut melalui pendekatan dan teori sastra yang relevan.

Salah satu nilai yang sering ditemukan dalam karya sastra adalah nilai perjuangan. Nilai perjuangan merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup melalui kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keteguhan iman. Nilai-nilai tersebut biasanya tercermin melalui perilaku dan pengalaman tokoh dalam cerita.

Bentuk-bentuk Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan dalam karya sastra tercermin melalui sikap dan tindakan tokoh dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan. Nilai ini berfungsi sebagai pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Bentuk-bentuk nilai perjuangan yang umum ditemukan dalam novel meliputi:

1. Kerja Keras, yaitu usaha sungguh-sungguh tokoh dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai kesulitan.
2. Kesabaran, yaitu kemampuan tokoh untuk tetap tabah dan mengendalikan diri saat menghadapi cobaan.
3. Pantang Menyerah, yaitu sikap tidak mudah putus asa meskipun mengalami kegagalan dan hambatan.
4. Pengorbanan, yaitu kesediaan tokoh mengutamakan kepentingan orang lain atau tujuan yang lebih besar daripada kepentingan pribadi.
5. Keikhlasan dan Keteguhan Iman, yaitu sikap menerima cobaan dengan tulus serta tetap berpegang teguh pada keyakinan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Kelima bentuk nilai perjuangan tersebut menjadi cerminan kekuatan mental dan moral tokoh serta memperkuat pesan kehidupan yang disampaikan dalam novel.

Langkah Kerja Pendekatan Struktural

Menurut Kurniawan (2022:71), langkah kerja pendekatan struktural dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) membaca karya sastra secara menyeluruh untuk memahami isi cerita; (2) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, dan amanat; (3) menganalisis hubungan antarunsur intrinsik untuk mengetahui keterkaitan dalam membangun cerita; dan (4) menafsirkan makna karya sastra berdasarkan hasil analisis unsur-unsur tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap struktur dan makna karya sastra.

Novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pratama merupakan novel yang mengangkat kisah perjuangan masyarakat Palestina di tengah konflik dan peperangan yang berkepanjangan. Novel ini menggambarkan berbagai penderitaan yang dialami masyarakat Gaza, seperti kehilangan keluarga, kehancuran tempat tinggal, dan ancaman keselamatan yang terus berlangsung.

Meskipun berada dalam situasi yang sulit, tokoh-tokoh dalam novel tetap menunjukkan semangat perjuangan yang tinggi. Hal tersebut terlihat melalui sikap mereka yang terus berusaha bertahan hidup, bersabar menghadapi cobaan, tidak mudah menyerah, rela berkorban demi orang lain, serta tetap berpegang teguh pada keimanan kepada Tuhan.

Beberapa kutipan dalam novel menunjukkan nilai perjuangan tersebut. Nilai keikhlasan dan keteguhan iman terlihat pada kutipan, "Tanah Gaza itu tampak pasrah dengan takdir yang sudah Tuhan gariskan." Nilai pengorbanan tampak pada gambaran kehancuran dan korban jiwa akibat perang. Nilai pantang menyerah dan kesabaran juga tercermin dari perjuangan masyarakat Gaza yang terus bertahan di tengah serangan yang berlangsung tanpa henti.

Penelitian ini dibatasi pada analisis nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pratama. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk nilai perjuangan yang tercermin melalui tokoh, dialog, narasi, dan peristiwa dalam cerita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Nilai perjuangan apa saja yang terdapat dalam novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pratama?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan kajian sastra, serta secara praktis bagi pembaca, mahasiswa, dan dunia pendidikan sebagai sumber pembelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk utama nilai perjuangan yang dominan dalam novel ini, yaitu nilai kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman. Kelima nilai tersebut muncul dalam berbagai situasi yang menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita berusaha menghadapi kesulitan hidup dengan penuh keteguhan hati.

LANDASAN TEORI

Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang berkembang pesat dalam sastra Indonesia modern. Novel dipahami sebagai karya sastra yang menyajikan cerita rekaan dengan struktur yang kompleks serta mampu menggambarkan kehidupan manusia secara luas dan mendalam. Menurut Rokhmansyah (2021: 15), novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengisahkan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara imajinatif, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial masyarakat. Melalui novel, pengarang dapat menyampaikan pandangan hidup, pengalaman batin, serta nilai-nilai yang diyakininya kepada pembaca.

Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan merupakan gabungan antara konsep nilai dan perjuangan yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan perilaku tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Menurut Rokhmansyah (2021: 91), nilai perjuangan adalah nilai-nilai positif yang muncul dari proses usaha tokoh dalam menghadapi rintangan hidup, seperti ketekunan, keberanian, kesabaran, dan pengorbanan. Nilai perjuangan tidak hanya menggambarkan kekuatan fisik, tetapi juga kekuatan mental dan moral tokoh.

Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang utuh dan otonom. Menurut Nurgiyantoro (2021: 57), pendekatan struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan analisis pada unsur-unsur intrinsik karya sastra serta hubungan antarelemen tersebut dalam membentuk makna keseluruhan. Pendekatan ini tidak mengaitkan karya sastra dengan faktor di luar teks.

METODE PENELITIAN

Cerita dalam novel ini diawali dengan gambaran kondisi Gaza yang mengalami berbagai serangan dan kekerasan akibat konflik yang berkepanjangan. Suasana kota digambarkan penuh dengan ketakutan, kehancuran, dan penderitaan. Banyak bangunan yang hancur akibat ledakan, sementara masyarakat harus hidup dalam ketidakpastian dan rasa takut yang terus menghantui kehidupan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan betapa beratnya kehidupan yang harus dijalani oleh masyarakat yang hidup di wilayah konflik.

Di tengah situasi yang penuh penderitaan tersebut, tokoh-tokoh dalam novel tetap berusaha mempertahankan kehidupan mereka. Mereka berjuang untuk melindungi keluarga, membantu sesama, serta mempertahankan harapan di tengah kondisi yang sangat sulit. Perjuangan tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat mental dan spiritual. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan memiliki keteguhan hati dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan.

Selain menggambarkan penderitaan akibat perang, novel ini juga menampilkan berbagai nilai kemanusiaan yang sangat kuat. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan sikap saling membantu, bekerja sama, serta berkorban demi keselamatan orang lain. Nilai solidaritas dan kepedulian sosial menjadi salah satu pesan penting yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita ini.

Dalam perjalanan cerita, tokoh-tokoh dalam novel menghadapi berbagai konflik dan tantangan yang menguji kekuatan mental mereka. Mereka harus menghadapi kehilangan orang-orang yang mereka cintai, kehancuran tempat tinggal, serta berbagai kesulitan hidup lainnya. Namun demikian, mereka tidak menyerah pada keadaan. Justru, berbagai cobaan tersebut semakin memperkuat semangat perjuangan mereka.

Pengarang juga menggambarkan bagaimana keyakinan spiritual menjadi sumber kekuatan bagi tokoh-tokoh dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Keteguhan iman dan keikhlasan menjadi landasan utama yang membuat mereka mampu bertahan dalam situasi yang sangat sulit. Nilai religius tersebut menjadi salah satu aspek penting yang memperkuat pesan moral dalam novel ini.

Secara keseluruhan, novel ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia selalu diwarnai oleh perjuangan. Perjuangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan usaha untuk bertahan hidup, tetapi juga berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan keyakinan spiritual. Melalui cerita yang penuh dengan emosi dan konflik, pengarang berusaha menyampaikan pesan bahwa harapan dan semangat perjuangan selalu dapat ditemukan bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah, ditemukan berbagai bentuk nilai perjuangan yang tercermin melalui tindakan, sikap, serta pengalaman tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai perjuangan tersebut muncul dalam berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh ketika

menghadapi konflik peperangan, penderitaan hidup, serta berbagai tantangan yang mereka alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk utama nilai perjuangan yang dominan dalam novel ini, yaitu nilai kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman. Kelima nilai tersebut muncul dalam berbagai situasi yang menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita berusaha menghadapi kesulitan hidup dengan penuh keteguhan hati.

Nilai kerja keras terlihat dari usaha tokoh-tokoh dalam mempertahankan kehidupan mereka di tengah kondisi yang penuh keterbatasan. Mereka berusaha melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, membantu keluarga, serta memenuhi kebutuhan hidup meskipun berada dalam situasi yang sangat sulit. Sikap kerja keras tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki semangat perjuangan yang tinggi.

Nilai kesabaran terlihat dari sikap tokoh yang tetap tabah menghadapi berbagai cobaan hidup. Tokoh-tokoh dalam novel ini harus menghadapi berbagai penderitaan akibat peperangan, seperti kehilangan keluarga, kehancuran tempat tinggal, serta ancaman keselamatan yang terus mengintai. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan sikap sabar dan tidak menyerah pada keadaan.

Selain itu, nilai pantang menyerah juga menjadi salah satu nilai yang sangat menonjol dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita tetap berusaha bangkit meskipun menghadapi berbagai kegagalan dan kesulitan hidup. Semangat pantang menyerah tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki tekad yang kuat untuk mempertahankan kehidupan dan masa depan mereka.

Nilai pengorbanan juga banyak ditemukan dalam cerita novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita sering kali harus mengorbankan kepentingan pribadi demi keselamatan orang lain atau demi kepentingan bersama. Sikap pengorbanan tersebut menunjukkan adanya rasa solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi di antara tokoh-tokoh dalam cerita.

Selain itu, nilai keikhlasan dan keteguhan iman juga menjadi salah satu nilai penting yang ditemukan dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan menerima berbagai cobaan hidup dengan penuh keikhlasan. Keyakinan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi mereka untuk tetap bertahan dalam situasi yang sangat sulit.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah tidak hanya menyajikan cerita tentang konflik dan penderitaan, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang penting bagi pembaca. Nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini dapat memberikan inspirasi dan pelajaran moral tentang bagaimana manusia seharusnya menghadapi berbagai tantangan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita dalam novel ini diawali dengan gambaran kondisi Gaza yang mengalami berbagai serangan dan kekerasan akibat konflik yang berkepanjangan. Suasana kota digambarkan penuh dengan ketakutan, kehancuran, dan penderitaan. Banyak bangunan yang hancur akibat ledakan, sementara masyarakat harus hidup dalam ketidakpastian dan rasa takut yang terus menghantui kehidupan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan betapa beratnya kehidupan yang harus dijalani oleh masyarakat yang hidup di wilayah konflik.

Di tengah situasi yang penuh penderitaan tersebut, tokoh-tokoh dalam novel tetap berusaha mempertahankan kehidupan mereka. Mereka berjuang untuk melindungi keluarga, membantu sesama, serta mempertahankan harapan di tengah kondisi yang sangat sulit. Perjuangan tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat mental dan spiritual. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan memiliki keteguhan hati dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan.

Selain menggambarkan penderitaan akibat perang, novel ini juga menampilkan berbagai nilai kemanusiaan yang sangat kuat. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan sikap saling membantu, bekerja sama, serta berkorban demi keselamatan orang lain. Nilai solidaritas dan kepedulian sosial menjadi salah satu pesan penting yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita ini.

Dalam perjalanan cerita, tokoh-tokoh dalam novel menghadapi berbagai konflik dan tantangan yang menguji kekuatan mental mereka. Mereka harus menghadapi kehilangan orang-orang yang mereka cintai, kehancuran tempat tinggal, serta berbagai kesulitan hidup lainnya. Namun demikian, mereka tidak menyerah pada keadaan. Justru, berbagai cobaan tersebut semakin memperkuat semangat perjuangan mereka.

Pengarang juga menggambarkan bagaimana keyakinan spiritual menjadi sumber kekuatan bagi tokoh-tokoh dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Keteguhan iman dan keikhlasan menjadi landasan utama yang membuat mereka mampu bertahan dalam situasi yang sangat sulit. Nilai religius tersebut menjadi salah satu aspek penting yang memperkuat pesan moral dalam novel ini.

Secara keseluruhan, novel ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia selalu diwarnai oleh perjuangan. Perjuangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan usaha untuk bertahan hidup, tetapi juga

berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan keyakinan spiritual. Melalui cerita yang penuh dengan emosi dan konflik, pengarang berusaha menyampaikan pesan bahwa harapan dan semangat perjuangan selalu dapat ditemukan bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah, ditemukan berbagai bentuk nilai perjuangan yang tercermin melalui tindakan, sikap, serta pengalaman tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai perjuangan tersebut muncul dalam berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh ketika menghadapi konflik peperangan, penderitaan hidup, serta berbagai tantangan yang mereka alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk utama nilai perjuangan yang dominan dalam novel ini, yaitu nilai kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman. Kelima nilai tersebut muncul dalam berbagai situasi yang menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita berusaha menghadapi kesulitan hidup dengan penuh keteguhan hati.

Nilai kerja keras terlihat dari usaha tokoh-tokoh dalam mempertahankan kehidupan mereka di tengah kondisi yang penuh keterbatasan. Mereka berusaha melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, membantu keluarga, serta memenuhi kebutuhan hidup meskipun berada dalam situasi yang sangat sulit. Sikap kerja keras tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki semangat perjuangan yang tinggi.

Nilai kesabaran terlihat dari sikap tokoh yang tetap tabah menghadapi berbagai cobaan hidup. Tokoh-tokoh dalam novel ini harus menghadapi berbagai penderitaan akibat peperangan, seperti kehilangan keluarga, kehancuran tempat tinggal, serta ancaman keselamatan yang terus mengintai. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan sikap sabar dan tidak menyerah pada keadaan.

Selain itu, nilai pantang menyerah juga menjadi salah satu nilai yang sangat menonjol dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita tetap berusaha bangkit meskipun menghadapi berbagai kegagalan dan kesulitan hidup. Semangat pantang menyerah tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki tekad yang kuat untuk mempertahankan kehidupan dan masa depan mereka.

Nilai pengorbanan juga banyak ditemukan dalam cerita novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita sering kali harus mengorbankan kepentingan pribadi demi keselamatan orang lain atau demi kepentingan bersama. Sikap pengorbanan tersebut menunjukkan adanya rasa solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi di antara tokoh-tokoh dalam cerita.

Selain itu, nilai keikhlasan dan keteguhan iman juga menjadi salah satu nilai penting yang ditemukan dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan menerima berbagai cobaan hidup dengan penuh keikhlasan. Keyakinan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi mereka untuk tetap bertahan dalam situasi yang sangat sulit.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah tidak hanya menyajikan cerita tentang konflik dan penderitaan, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang penting bagi pembaca. Nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini dapat memberikan inspirasi dan pelajaran moral tentang bagaimana manusia seharusnya menghadapi berbagai tantangan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pratama mengandung berbagai nilai perjuangan yang tercermin melalui sikap dan tindakan tokoh-tokohnya dalam menghadapi konflik peperangan dan berbagai kesulitan hidup. Nilai-nilai perjuangan yang dominan dalam novel ini meliputi kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman.

Nilai-nilai tersebut terlihat dari usaha tokoh dalam bertahan hidup, kesabaran menghadapi penderitaan, semangat untuk terus berjuang, kesediaan berkorban demi orang lain, serta keyakinan yang kuat kepada Tuhan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menggambarkan konflik dan penderitaan akibat perang, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk memiliki semangat juang, ketabahan, dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai perjuangan dalam novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pratama, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, novel ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai perjuangan seperti kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan. Melalui pembacaan novel ini, pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran moral yang

- bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra, khususnya dalam kajian novel Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau perspektif yang berbeda, seperti pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra, atau pendekatan moral dalam karya sastra.
 3. Bagi pendidik atau guru bahasa dan sastra Indonesia, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah karena mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang penting bagi peserta didik. Nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan sikap kerja keras, kesabaran, serta semangat pantang menyerah kepada siswa.
 4. Bagi pengarang atau penulis karya sastra, diharapkan dapat terus menghasilkan karya-karya sastra yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang positif sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fadhilasari, D. (2019). Novel sebagai representasi kehidupan manusia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–152.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Budianti, S. E. (2024). Kajian sastra dalam novel: Hubungan teks dan nilai moral dalam kehidupan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Cahyati, N., Friantary, H., & Eliya, I. (2025). Unsur pembangun dalam sastra anak novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari: Kajian strukturalisme. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1).
- Endraswara, S. (2022). Metodologi penelitian sastra. Yogyakarta: CAPS Publishing.
- Fitra, Y., Sumiyadi, T., & Sunendar, D. (2025). Kajian legenda masyarakat Bengkulu berbasis sastra didaktis dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan di sekolah menengah atas. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitria Afni, W., Kasmantoni, K., & Friantary, H. (2024). Forms and intrinsic elements of Bengkulu folklore: A structural analysis of ten folk narratives. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(2), 70–76.
- Hidayah, N., & Munir, M. (2024). Nilai religius dan perjuangan spiritual tokoh dalam novel Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 14(1), 55–66.
- Hidayat, R., dkk. (2022). Pendidikan karakter melalui karya sastra. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, T. R., Kasmantoni, K., & Friantary, H. (2025). Analisis sosiologi sastra dalam buku Retorika kias sindir dalam masyarakat suku Melayu Bengkulu karya Vebbi Andra. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1257–1264.
- Iskandar, R. A., Halimah, H., Nugroho, R. A., Sumiyadi, S., & Yulianeta, Y. (2025). Nilai perjuangan dalam novel untuk kebutuhan pengembangan motivasi belajar peserta didik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kartikasari, A., & Suprpto. (2018). Apresiasi sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, H., & Suryani, D. (2021). Nilai kerja keras dalam novel Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 85–96.
- Linda, R., dkk. (2023). Novel sebagai karya fiksi realistik dan unsur pembangunnya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 1–9.
- Ningrum, A. S., Chanafiah, Y., & Hiasa, F. (2025). Perbandingan nilai perjuangan tokoh dalam novel Sang Pemimpi dan Negeri 5 Menara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 9(1), 239–252.
- Nurgiyantoro, B. (2021). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, A., & Lestari, R. (2023). Nilai pantang menyerah tokoh utama dalam novel sebagai pembelajaran karakter. *Jurnal Basastra*, 12(1), 78–89.
- Putri, R. A., Hasanah, U., & Maulana, Y. (2020). Nilai pengorbanan dalam novel Indonesia ditinjau dari sosiologi sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 201–210.
- Ratna, N. K. (2020). Sosiologi sastra: Kajian teoretis dan penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulastri, E., Rahmawati, D., & Hendra, A. (2022). Representasi nilai kesabaran dalam novel Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 98–107.
- Sulistyo, A., dkk. (2024). Hakikat novel dalam kajian sastra modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 20–28.
- Wahyuni, S., dkk. (2024). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. *Jurnal Kajian Sastra*, 14(1), 1–10.